



**PROBLEMATIKA KEHIDUPAN TOKOH UTAMA DALAM
NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA**

SKRIPSI

OLEH

NUR KHAMIDAH

NIM. 219.01.07.1.125



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FEBRUARI 2026**

ABSTRAK

Kata kunci : problematika kehidupan, kegigihan, kemiskinan, sepatu dahlan

Novel merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya mempunyai sebuah alur cerita dari seorang peran utama yang diceritakan melalui wataknya dan sifat. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Dahlan Iskan pada waktu kecil hingga remaja. Perjalanan hidup seorang Dahlan Iskan yang penuh keterbatasan ekonomi dan tantangan sosial, namun tetap menunjukkan daya juang yang tinggi. Dan cara menghadapi kemiskinan yang dialaminya. Dahlan, seorang anak yang mempunyai keinginan yang kuat untuk memiliki sepatu dan sepeda. Jika dibandingkan dengan masa kini untuk menginginkan dua barang itu sangat mudah didapatkan, dalam novel ini Dahlan adalah anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya, meskipun ketika berangkat dan pulang sekolah harus jalan kaki dan “nyeker” atau tidak memakai sepatu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kehidupan tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara dengan fokus pada potret kemiskinan yang dialami tokoh utama Dahlan, kegigihan dalam menjalani kehidupan, serta pola yang digunakan dalam menghadapi kemiskinan tersebut. Sumber data utamanya adalah narasi dan dialog dalam novel *Sepatu Dahlan*. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, teknik membaca dan serta teknik catat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potret kemiskinan yang dialami tokoh utama tampak melalui keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar, kesulitan memperoleh fasilitas pendidikan, serta kondisi keluarga yang serba kekurangan. Meskipun berada dalam situasi tersebut, Dahlan menunjukkan kegigihan yang kuat melalui kerja keras, kedisiplinan, tanggung jawab terhadap keluarga, dan semangat untuk tetap bersekolah demi meraih cita-cita. Pola yang digunakan tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan meliputi sikap pantang menyerah, optimisme, pemanfaatan peluang sekecil apa pun, serta menjadikan pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan.

Simpulan dari penelitian ini problematika kehidupan yang dialami tokoh utama tidak hanya menggambarkan realitas kemiskinan, tetapi juga menunjukkan bahwa kegigihan dan pola perjuangan yang tepat dapat menjadi kekuatan untuk mengubah keadaan hidup ke arah yang lebih baik. Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu seseorang untuk lebih mendalami pesan-pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca karya sastra, serta menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik dalam menghadirkan materi pembelajaran bahasa dan sastra yang lebih inovatif dan menarik.

ABSTRACT

Keywords: life problems, perseverance, poverty, Sepatu Dahlan

A novel is a literary work that contains a storyline centered on a main character whose personality and traits are portrayed throughout the narrative. This novel tells the life journey of Dahlan Iskan from childhood to adolescence. Dahlan's life was marked by economic limitations and social challenges, yet he consistently demonstrated a strong fighting spirit and resilience in facing poverty. Dahlan, a young boy, had a strong desire to own a pair of shoes and a bicycle. Compared to the present day, obtaining these two items may seem easy; however, in the novel, Dahlan is portrayed as a devoted son who deeply respects his parents, even though he has to walk to and from school barefoot.

This study aims to describe the life problems experienced by the main character in the novel *Sepatu Dahlan* by Khrisna Pabichara, focusing on the portrayal of poverty experienced by Dahlan, his perseverance in facing life's challenges, and the patterns he employs in overcoming poverty. The primary data sources are the narrative passages and dialogues found in the novel. Data were collected through observation, reading, and note-taking techniques. This research employed a qualitative descriptive method. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the portrayal of poverty experienced by the main character is reflected in his inability to fulfill basic needs, difficulties in accessing educational facilities, and the family's disadvantaged living conditions. Despite these circumstances, Dahlan demonstrates remarkable perseverance through hard work, discipline, responsibility toward his family, and a strong determination to continue his education in pursuit of his dreams. The strategies used by the main character in dealing with poverty include persistence, optimism, making use of every available opportunity, and viewing education as a means of escaping poverty.

In conclusion, the life problems experienced by the main character not only depict the reality of poverty but also show that perseverance and appropriate strategies can become powerful means of improving one's living conditions. The findings of this study are expected to help readers gain a deeper understanding of the messages conveyed by the author through literary works and to serve as a source of inspiration for educators in developing more innovative and engaging language and literature learning materials.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini memuat tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah. Berikut ini pemaparan dari kelima hal tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan suatu karya manusia berupa tulisan yang menggambarkan kehidupan yang terjadi untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh manusia, baik secara jasmani ataupun rohani. Seperti yang disampaikan oleh Ratna (2015) Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa seorang pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Pengarang senantiasa terlibat dalam suatu permasalahan sosial. Dunia sastra merupakan sumber inspirasi dari berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Perubahan itu sering dijumpai dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini sastra berfungsi sebagai media yang menampung dan mengeluarkan segala bentuk kegelisahan pengarang baik yang di latar belakang oleh berbagai penyimpangan-penyimpangan sosial dalam

masyarakat, keadaan suhu politik, ideologi, religi, maupun yang di latar belakang oleh unsur-unsur yang berasal dari dalam pengarang. Menurut Ambarwati (2021) karya sastra juga merupakan suatu produk kebudayaan yang juga menjadi bentuk atau cara menyampaikan dan pola perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan.

Penulis membuat karya sastra dari pemikiran yang dalam, perasaan yang ingin disampaikan dituangkan dalam bentuk tulisan di dalam karyanya. Sastra juga memiliki kemampuan untuk memicu munculnya gejala-gejala yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, seorang penulis sastra adalah seorang pemikir yang memiliki imajinasi. Kehidupan manusia dalam karya sastra pada dasarnya adalah kehidupan yang terdapat dalamnya suatu masalah, baik berupa masalah yang berasal dari dalam diri manusia sebagai makhluk individu, maupun masalah yang melibatkan manusia. Menurut Dinda (2022) karya sastra merupakan hasil dari ungkapan pikiran seseorang baik berdasarkan pengalaman pengarang sendiri atau terkait masalah yang ada disekitarnya, masalah tersebut biasanya berdasarkan realitas kehidupan, dimana realitas kehidupan berkaitan dengan gejala kejiwaan yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku seseorang.

Dalam hubungannya dengan manusia lain atau masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai peran sebagai bagian dari manusia lain atau masyarakat itu sendiri. Peran manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tersebut tampak dalam tindakan mencintai, dicintai, memerintah, diperintah, belajar, mengajar, dan lain sebagainya yang secara langsung berhubungan dengan tingkah laku, sikap, dan sifat. Menurut Ambarwati (2021)

sastra merupakan sebuah karya seni yang bersifat imajinatif, yang memiliki keindahan keindahan, keartistikan dalam isi dan pengungkapannya, dan tidak memiliki batasan. Menurut Lafamane, Felta (2020) Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis yakni puisi, prosa, dan drama. Novel termasuk kedalam salah satu prosa baru yang memiliki kepenulisan tidak teratur atau bebas.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya mempunyai sebuah alur cerita dari seorang peran utama yang diceritakan melalui wataknya dan sifat. Bahkan novel juga sebuah imajinasi dari sebuah pemikiran dari seseorang yang menghasilkan sebuah alur cerita yang bisa dinikmati oleh sekelompok orang suka membaca. Seperti yang disampaikan Zainal (2020) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat dari manusia tersebut.

Pada novel *Sepatu Dahlan* ini pengarang mampu membuat pembaca masuk dalam suasana cerita. Pengarang juga memasukkan berbagai kejadian dan sikap sosial yang menyentuh nurani. Pembaca merasakan kesedihan yang dialami pada tokoh utama yang harus bekerja demi cita-citanya mendapatkan sepatu dan sepeda, semua cara dilakukan supaya dia mempunyai uang, tetapi dia tidak pernah lupa dengan kewajiban yang harus dikerjakan oleh Dahlan. Pembaca dapat memanfaatkan novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara untuk memahami permasalahan kehidupan yang terkandung di dalam sehari-hari.

Novel *Sepatu Dahlan* merupakan sebuah karya sastra yang masuk dalam kategori novel pendidikan dan pencerahan. Novel ini mengandung nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan baik nilai estetika, sosial, maupun keagamaan. Melalui tokoh pengarang menggambarkan bagaimana jiwa-jiwa sederhana tokoh dalam novel tersebut.

Novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara berawal dari problematika Dahlan yang telah lulus sekolah SR dan ingin melanjutkan sekolah ke SMP Magetan. Namun, dua nilai merah yang ada dalam rapornya dan juga keterbatasan secara materi mengharuskannya menuruti keinginan bapaknya untuk sekolah di Pesantren Takeran. Sekolah yang ditempuh Dahlan berjarak belasan kilometer dari rumahnya dengan menahan rasa sakit karena lecet-lecet di kakinya tidak membuat Dahlan mengubah semangatnya dan justru semakin memperkuat mimpinya untuk memiliki sepatu dan sepeda. Sifat seorang anak yang begitu bersahaja yang mau melakukan apa saja untuk menggapai mimpinya meskipun hidup dalam kemiskinan tidak membuatnya menyerah. Mimpi untuk mendapatkan sepatu dan sepeda tidak pernah terlupakan olehnya.

Penelitian terfokus pada problematika kehidupan tokoh utama yaitu Dahlan, seorang anak yang mempunyai keinginan yang kuat untuk memiliki sepatu dan sepeda. Jika dibandingkan dengan masa kini untuk menginginkan dua barang itu sangat mudah didapatkan, dalam novel ini Dahlan adalah anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya, meskipun ketika berangkat dan pulang sekolah harus jalan kaki dan “nyeker” atau tidak memakai sepatu, Dahlan tidak pernah mengeluh tetap melanjutkan sekolah meskipun kakinya sampai

mengalami kebengkokan. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai konflik batin tokoh utama dan psikologi tokoh utama yang ditulis oleh Zainal Arifin dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan (2020)*, Aswandi yang berjudul *Kajian Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah. D. Aziz (pendekatan Psikologis) (2017)*, dan ada juga pembahasan pada strategi wacana dan teknik penulisanya yang ditulis oleh Leni Cahyani dengan judul *Pencitraan Dalam Novel Sepatu Dahlan (2013)*.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, diketahui bahwa fokus penelitian dan pembahasan ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu fokus pada strategi wacana dan penulisanya sedangkan penelitian kali ini berfokus pada permasalahan pada tokoh utama. Penulis memilih sebuah novel yang cukup dibilang sudah lama karena didalam novel ini terkandung sebuah cerita perjuangan hidup dan seseorang yang gigih dalam mengapai sebuah cita-citanya, jika menginginkan suatu benda akan didapatkan dengan penuh kesabaran yang kemudian membuahkan hasil yang sesuai dengan keinginannya. Dalam novel ini menceritakan ses esorang ini terkenal di indonesia yang bernama Dahlan Iskan, dalam hal ini tentu bisa dijadikan sebagai salah satu sumber biografi dari Dahlan Iskan.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu bentuk pembelajaran sastra disekolah, baik itu sebagai bahan ajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan di kelas. Dalam penelitian juga terdapat sebuah pesan moral yang dapat diambil sebagai pelajaran hidup seseorang baik

itu dalam menjalani kehidupan sosial maupun bermasyarakat. Pada novel *Sepatu Dahlan* ini banyak sekali problem yang terjadi pada kehidupannya tokoh utamanya, tetapi tokoh ini tidak pernah putus asa dalam menjalani hidup yang serba kekurangan yang dialami tokoh utama.

Urgensi penelitian adalah untuk mengidentifikasi salah satu profil pelajar pancasila utamanya dalam mandiri, kerja keras, dan kerjasama. Karena pada novel ini mengisahkan bagaimana seorang tokoh anak yang sangat gigih dalam melaksanakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru maupun orang tuanya. Seperti pada saat disekolah Dahlan kelas tujuh Madrasah Tsanawiyah dia sudah terpilih menjadi kaptain tim bola voli menggantikan kaptain sebelumnya. Pada saat di rumah Dahlan selalu mencari makan untuk domba-dombanya pada pagi hari sebelum berangkat sekolah. Meskipun dengan keadaan yang serba kekurangan Dahlan tidak pernah mengeluh.

Pada waktu ibunya sakit dia hanya berdua bersama adiknya, sehingga mereka berdua sampai kelaparan sampai-sampai Dahlan mencuri tebu milik negara di desanya meskipun setelah itu Dahlan ketahuan dan akhirnya dia dihukum dengan istilah “mondok” jika biasanya istilah ini orang- orang yang mau menuntut ilmu di pesantren, entah dari mana istilah “mondok” juga ditujukan bagi orang-orang di desa Kebon Dalem. Hukuman itu seperti mereka harus bekerja selama jangka waktu tertentu, disesuaikan dengan jumlah atau kondisi batang tebu yang dicuri. Orang- orang yang diberi hukuman itu bekerja di bawah tekanan tanpa upah sama sekali.

Hal seperti ini bisa dijadikan bahan ajar apresiasi sastra oleh guru Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas untuk mendalami bagaimana peran tokoh Dahlan dalam mengapai cita-citanya meskipun dengan kondisi keluarga yang tidak mampu. Bahkan Dahlan dalam menghadapi sebuah persoalan yang terjadi pada dirinya dia sangat gigih dan tidak pantang menyerah. Meskipun dengan kondisi yang yang tidak memungkinkan untuk dilakukan Dahlan tetap melakukan, dengan segala cara sampai masalah ini selesai.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian sebagai berikut :

- (1) Potret kemiskinan tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- (2) Kegigihan tokoh utama Dahlan pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- (3) Pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan potret kemiskinan tokoh Dahlan dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

- (2) Mendeskripsikan kegigihan tokoh utama Dahlan pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.
- (3) Mendeskripsikan pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan pada novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan ada dua jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut dapat dilihat dari uraian berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama pengetahuan di bidang ilmu sastra dan penelitian sastra. Di samping itu, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan mutu dan hasil pembelajaran tentang nilai-nilai kehidupan seseorang, juga bisa digunakan sebagai salah satu bahan ajar bagi guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian novel *Sepatu Dahlan* ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis. Bahkan bukan hanya untuk referensi penelitian saja tapi dapat digunakan untuk menilai suatu karakter seseorang sebagai bahan tugas yang lainnya.

b) Bagi Mahasiswa PBSI (*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa PBSI

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di bidang ilmu sastra dan penelitian sastra. Juga bisa digunakan dalam mengali suatu informasi suatu karakter seseorang dalam kehidupan nyata karena novel ini merupakan salah satu tokoh di Indonesia.

c) Bagi siswa SMA (*Sekolah Menengah Atas*)

Dapat bermanfaat memperoleh ilmu dari novel *Sepatu Dahlan* untuk di kehidupan sehari-hari baik dalam mencari ilmu, menghormati orang tua dan kegigihan dalam mencapai cita-cita untuk masa depan. Dalam proses pembelajaran bisa digunakan untuk salah satu sumber informasi mengkaji isi dalam novel.

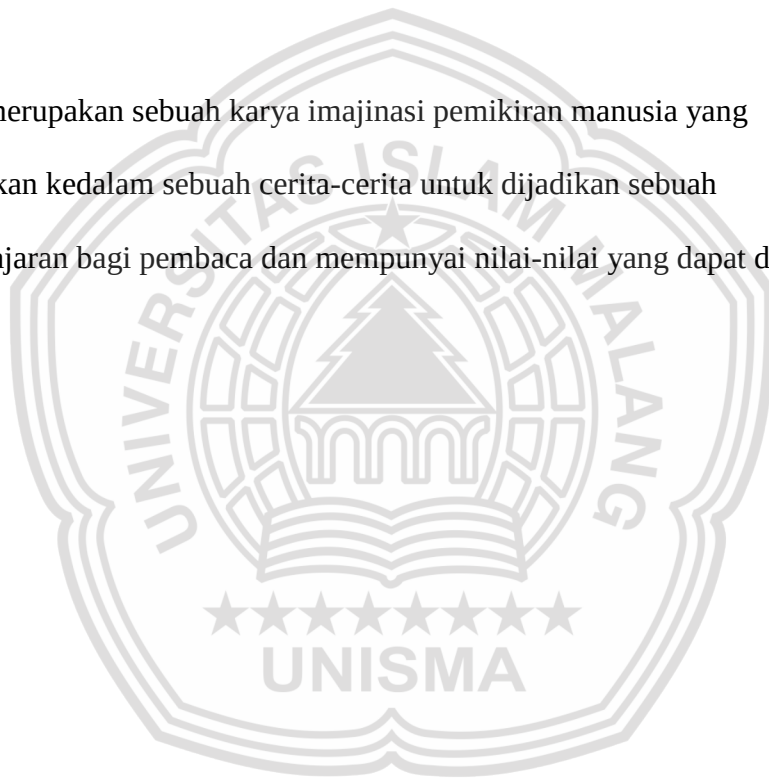
1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang secara spesifik di jelaskan maknanya yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Problematika merupakan suatu keadaan dimana adanya timbul suatu masalah yang terjadi pada seseorang dalam persoalan tersebut perlu adanya suatu pemecahan.
2. Kehidupan merupakan sesuatu proses yang terjadi pada suatu makhluk hidup di muka bumi ini, baik itu manusia, hewan dan tumbuhan mempunyai proses

kehidupan yang berbeda. Cara mereka untuk bertahan hidup dan menyeimbangkan ekosistem yang terjadi pada kehidupannya.

3. Tokoh utama merupakan karakter tokoh sentral atau pusat dalam suatu cerita baik itu dalam sebuah cerpen, novel, film, drama atau karya sastra lainnya. Tokoh utama memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam pengembangan sebuah cerita dan plot yang terjadi pada suatu karya sastra.
4. Novel merupakan sebuah karya imajinasi pemikiran manusia yang dituangkan kedalam sebuah cerita-cerita untuk dijadikan sebuah pembelajaran bagi pembaca dan mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan (1) kesimpulan dan (2) saran mengenai problematika kehidupan tokoh utama dalam novela *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai potret kemiskinan tokoh Dahlan, kegigihan tokoh utama Dahlan, dan pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan. Pertama, potret kemiskinan tokoh Dahlan adalah keuangan dan kelaparan. Adapun potret kemiskinan keuangan yang terjadi pada keluarga tokoh utama dilihat dari dialog pada novel *Sepatu Dahlan* yang memilih bersekolah di Tsanawiyah Takeran milik keluarga dekat dari ibunya. Jika sekolah disitu biaya lebih terjangkau dibandingkan dengan sekolah yang dipilih Dahlan. Kelaparan dapat dijumpai dari beberapa percakapan dan cerita yang ditulis oleh pengarang. Kelaparan sering melanda keluarga Dahlan, bahkan mereka juga sering makan tiwul jika tidak ada nasi. Begitu juga bila keluarga Dahlan tidak memiliki uang atau bahan pokok lainnya sering melakukan puasa untuk menahan rasa laparnya.

Kedua, kegigihan tokoh Dahlan adalah mencari ilmu, keinginan memiliki sepatu, keinginan memiliki sepeda dan anggota tim voli. Adapun kegigihan tokoh utama dalam mencari ilmu dapat dilihat dari dialog pada novel *Sepatu Dahlan* yang gigih dalam mempertahankan keinginannya untuk sekolah di SMP Magetan.

Dahlan pada akhirnya mengikuti keputusan ayahnya. Kegigihan tokoh utama dalam keinginan memiliki sepatu dapat dilihat dari beberapa keinginan yang mengebubu pada percakapan tokoh dan pernyataan. Dahlan juga sering berangan-angan memiliki sepatu meskipun mustahil akan terjadi secepat-cepatnya terjadi. Dan pada akhirnya Dahlan akan mendapatkan keinginannya memiliki sepatu karena adanya usaha yang dilakukan Dahlan. Kegigihan tokoh utama dalam keinginan memiliki sepeda terlihat dari pernyataan pada novel tersebut. Keinginan Dahlan tidak jauh dari keinginannya memiliki sepatu, kedua keinginan ini adalah cita-cita sejak masih kecil. Keinginan memiliki sepeda ini yang akhir terwujud dengan cara usaha Dahlan selama ini. Kegigihan menjadi anggota tim voli di sekolahnya mengapai keinginannya meskipun dengan keadaan yang tidak memiliki sepatu Dahlan tetap memiliki keyakinan yang besar bisa menjadi bagian dari anggota tim voli.

Ketiga, pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan dengan cara bekerja sebagai kuli Nyeset, menggembala domba, melatih tim voli, dan membatik. Pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinannya dengan cara bekerja sebagai kuli merupakan pekerjaan sebagian besar yang dilakukan orang di daerah tokoh utama. Dahlan sendiri menjadi kuli nyeset tebu salah satu pekerjaan untuk bertahan dalam kehidupan sehari-hari meskipun harus dibagi dengan memberikan lebih banyak kepada ibunya. Pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan dengan cara menggembala domba milik keluarga ibunya. Menggembala domba dilakukan Dahlan dalam mempertahankan kehidupan yang upahnya akan dibagi rata dengan pemilik domba. Pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan dengan

cara melatih tim voli yang beranggotakan anak-anak dari pengawai pabrik. Dahlan menerima tawaran tersebut yang pada akhirnya bisa mendapatkan sepatu dan sepeda yang selama ini Dahlan ingin sejak kecil. Pola tokoh utama menghadapi kemiskinan dengan cara bekerja sebagai tukang membatik. Membatik memang salah satu pekerjaan yang dilakukan perempuan-perempuan di desa tokoh utama. Tokoh utama sering membantu ibunya untuk membatik ataupun mengantarkan kain-kain kepada tetangganya yang juga membatik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi pembaca diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang mengenai hasil mengaji potret kemiskinan tokoh Dahlan, kegigihan tokoh utama Dahlan, dan pola tokoh utama dalam menghadapi kemiskinan. Penelitian novel *Sepatu Dahlan* ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis. Bahkan bukan hanya untuk referensi penelitian saja tapi dapat digunakan untuk menilai suatu karakter seseorang sebagai bahan tugas yang lainnya.

Bagi Mahasiswa PBSI (*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa PBSI (*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*) untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di bidang ilmu sastra dan penelitian sastra. Juga bisa digunakan dalam mengali suatu informasi suatu karakter seseorang dalam kehidupan nyata karena

novel ini merupakan salah satu tokoh di Indonesia. Bagi siswa SMA (*Sekolah Menengah Atas*). Dapat bermanfaat memperoleh ilmu dari novel *Sepatu Dahlan* untuk di kehidupan sehari-hari baik dalam mencari ilmu, menghormati orang tua dan kegigihan dalam mencapai cita-cita untuk masa depan. Dalam proses pembelajaran bisa digunakan untuk salah satu sumber informasi mengkaji isi dalam novel.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2020). *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan*. Jawa timur : Universitas Islam Malang.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.(2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Jakarta : Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Dwita. (2021). Pengertian Problematika sebagai Keadaan yang Menimbulkan Persoalan yang perlu Pemecahan.
https://journalcenter.org/index.php/inovasi/article/download/5183/4019/20329?utm_source
- Fajriani, N. (2022). *Struktur dan Unsur Intrinsik dalam Analisis Novel* (Tesis/Artikel). <https://core.ac.uk/download/pdf/229850919.pdf>
- Harliyana,I dan A. Shella. (2020). *Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas karya Arafat Nur*. Metamorfosa.
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). *Fixed and Growth Mindset in Education and How Grit Helps Students Persist in the Face of Adversity*. *Journal of International Education Research*, 11(1), 47–50.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1051129.pdf>
- Husna,dkk. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S.Chudori. <https://share.google/3xXys2bvvsSYQRk8u>
- Kutha Ratna, Nyoman. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*.

Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Lafamane, Felta. (2020). Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama).

<https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>

Lestari , Dinda. 2022. *Problematisasi Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Teo*

Torriatte karya Akmal Naseri Basral dan Implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di SMA. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada*

Kurikulum Merdeka. Jakarta : Kemendikbudristek.

Kemal, Sukardi. (2014). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsyar, R., Tabrani, A., & Ambarwati, A. (2021). *Ekologi Budaya dalam Sastra Bahari Iko-Iko Masyarakat Bajo di Kepulauan Sapeken*. *Jurnal Ilmiah NOSI*. Universitas Islam Malang.

Nurgiyantoro, Burhan. (2012) . *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013) . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. (2018) . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Pabichara, Khirsna. (2012). *Sepatu Dahlan*. Jakarta : PT Mizan Publika.

Saenal.(2016). *Kajian Unsur Instrinsik dalam Karya Sastra*. Makassar : Universitas Makassar.

Safira P, Wardina. (2023). *Analisis Tokoh dan Penokohan tokoh Utama dalam Novel Not Me karya Caaay*. Aceh : Universitas Malikussaleh.

Trimansyah, Bambang. (2022). *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk*

SMA/SMK/MA Kelas XII. Jakarta : Kemendikbutristek.

Warsiman. (2017). *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Jawa timur: UB Press.

Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara : LPPM

Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Zainal, Ninuk, Andri. (2021). *Antara Fiksi dan Realita*. Yogyakarta :

Garudhawaca.

